



Penggunaan Program Bali Simbar Dwijendra
dalam Pembelajaran Aksara Bali
di SMP Negeri 2 Mengwi

A. A. Made Pujiari

SMP Negeri 2 Mengwi, Email : agungratih86@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 7 Februari 2023

Direvisi : 5 April 2023

Diterbitkan : 21 April 2023

Keywords:

**Bali Simbar Dwijendra
Program, Balinese Literacy
Learning**

Abstract

Balinese language learning is local content learning with aspects of listening, speaking, reading and writing skills. Regarding writing skills, one of them is copying Latin letters into Balinese script. Based on the author's initial observations at SMP Negeri 2 Mengwi, the low level of student activity related to learning Balinese script can reflect the low level of student interest. Along with the development of technology, creativity is needed in introducing Balinese script, where the Bali Simbar Dwijendra program is considered effective in increasing student interest in learning Balinese script. This study aims to analyze and explain the application, causal factors, and implications of using the Bali Simbar Dwijendra program in learning Balinese script for students, teachers, and SMP Negeri 2 Mengwi schools. This type of research is a qualitative research with data obtained through observation, interviews, literature study, and document study. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions by presenting using descriptive methods. The results showed that the implementation of the use of the Bali Simbar Dwijendra program in learning Balinese script was carried out in three stages, namely learning planning, learning implementation, and learning evaluation. The factors causing the use of the Bali Simbar Dwijendra program in learning Balinese script are internal factors and external factors. The use of the Bali Simbar Dwijendra program has positive implications for students, teachers, and institutions of SMP Negeri 2 Mengwi. This shows that the Bali Simbar Dwijendra program is effectively used in increasing the interest and quality of learning Balinese script at SMP Negeri 2 Mengwi.

I. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Bali merupakan pembelajaran muatan lokal dengan aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Terkait keterampilan menulis salah satunya adalah menyalin huruf latin ke aksara Bali. Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMP Negeri 2 Mengwi, rendahnya keaktifan siswa terkait pembelajaran aksara Bali dapat mencerminkan rendahnya minat siswa. Seiring perkembangan teknologi diperlukan kreativitas dalam mengenalkan aksara Bali tanpa meninggalkan pesatnya perkembangan teknologi. Kenyataan di atas disikapi sebagai suatu masalah yang perlu diteliti dengan mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif.

Salah satu media pembelajaran aksara Bali yaitu program Bali Simbar Dwijendra 2021. Pembelajaran menyalin aksara latin ke aksara Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra sesuai dengan pembelajaran abad 21 karena berbasis teknologi serta dapat digunakan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun belajar di rumah. Beragamnya media pembelajaran aksara Bali baik yang dioperasikan dengan *handphone* berbasis android ataupun dengan komputer berbasis *windows* menjadi pertanyaan apakah program Bali Simbar Dwijendra 2021 menjadi pilihan yang tepat dan dapat efektif digunakan dalam pembelajaran aksara Bali?. Berkaitan dengan hal itu, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian mengenai penggunaan program Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran Aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengangkat tiga masalah yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan penggunaan program Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi?, (2) Faktor-faktor apakah yang menyebabkan penggunaan program Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi?, (3) Bagaimanakah implikasi penggunaan program Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran aksara Bali terhadap siswa, guru, dan sekolah di SMP Negeri 2 Mengwi?. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan menjelaskan penerapan penggunaan, faktor-faktor yang menyebabkan dan implikasi penggunaan program Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran aksara Bali terhadap siswa, guru, dan sekolah di SMP Negeri 2 Mengwi. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber bacaan bagi mahasiswa dan para pendidik (guru) khususnya bagi guru bahasa Bali, sehingga menambah wawasan terhadap penggunaan program Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran aksara Bali. Untuk menganalisis ketiga permasalahan dalam penelitian ini maka diperlukan alat analisis berupa teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme, teori pembelajaran abad 21 dan teori belajar behaviorisme.

II. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumen. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan penyajian analisis data menggunakan metode deskriptif.

III. Pembahasan

1. Penerapan Penggunaan Program Bali Simbar Dwijendra dalam Pembelajaran Aksara Bali

Penerapan penggunaan program Bali Simbar Dwijendra pada kelas VII di SMP Negeri 2 Mengwi menggunakan program Bali Simbar Dwijendra versi tahun 2021 yang merupakan versi terbaru dimana terdapat peningkatan diantaranya penyempurnaan kekurangan-kekurangan kecil untuk pengetikan aksara Bali begitu pula pengenalan *pasang pageh* yang lebih luas. Dengan pengenalan *pasang pageh* maka program akan mengoreksi ketikan sesuai dengan *uger-uger pasang aksara* Bali. Penerapan penggunaan program Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapan persiapan perencanaan pembelajaran program Bali Simbar Dwijendra 2021 ditetapkan sebagai media dalam pembelajaran aksara Bali. Menurut Ananda (2019: 7-8) perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari program pembelajaran yang di dalamnya memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah serta berjalan efisien dan efektif. Rencana pelaksanaan pembelajaran disiapkan oleh guru bahasa Bali untuk siswa kelas VII dengan pokok bahasan jenis-jenis aksara Bali. Kompetensi dasar yang ditetapkan yaitu mengklasifikasikan aksara Bali pada aspek pengetahuan dan mendemonstrasikan aksara Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra 2021 pada aspek keterampilan dimana pembelajaran ini dirancang menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:41) pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Kondisi ini sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan yaitu kurikulum 2013 yang dipergunakan di SMP Negeri 2 Mengwi.

Model pembelajaran yang dirancang oleh guru bahasa Bali di SMP Negeri 2 Mengwi dalam pembelajaran aksara Bali yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif, guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya, namun memberikan kesempatan kepada siswa aktif dalam menemukan, memecahkan suatu permasalahan melalui bimbingan dari guru siswa akan di arahkan mencari suatu informasi, mengolah, dan membahasnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap informan dapat dianalisis bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran aksara Bali disusun terlebih dahulu oleh guru bahasa Bali SMP Negeri 2 Mengwi dan dirancang menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *discovery learning* dilandasi oleh teori konstruktivisme yang melatih siswa untuk menggali informasi terkait pembelajaran aksara Bali secara aktif melalui pengamatan sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru melalui pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang oleh guru bahasa Bali dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) aksara

Bali. Pelaksanaan pembelajaran aksara Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dilaksanakan di ruang lab komputer SMP Negeri 2 Mengwi yang dilaksanakan oleh guru bahasa Bali sesuai dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, hal tersebut dapat dilihat dari tahapan-tahapan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengomunikasikan serta tahapan dalam model *discovery learning* yang terdiri dari stimulasi, identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, verifikasi, dan generalisasi.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap informan dapat dianalisis bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran aksara Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra 2021 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang oleh guru bahasa Bali. Proses penerapan pembelajaran aksara Bali dapat dianalisis sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan siswa sendiri. Dalam pembelajaran aksara Bali siswa mengkonstruksi pengetahuan baru tentang jenis-jenis dan penulisan aksara Bali melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan yang kemudian disajikan dengan program Bali Simbar Dwijendra 2021. Guru dalam pembelajaran tidak bertindak sebagai pemindah pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa bimbingan dan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan hingga siswa mampu mengkonstruksi sendiri jenis-jenis aksara Bali dan penulisannya dengan program Bali Simbar Dwijendra 2021.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru setelah pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Menurut Hapudin (2021:228) evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran sehingga dapat diperbaiki dan disempurnakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Bali evaluasi terhadap pembelajaran aksara Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra 2021 diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan, namun instrumen evaluasi di rancang sebelum pembelajaran dilakukan, dengan tujuan baik guru dan siswa harus mempersiapkan diri sebelum evaluasi dilaksanakan sehingga hasil yang diinginkan terpenuhi sesuai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun KKM pada kelas VII di SMP Negeri 2 Mengwi adalah 65, maka siswa dianggap tuntas dalam mengikuti pembelajaran jika nilai evaluasi pembelajaran diatas atau sama dengan 65. Evaluasi yang dilaksanakan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran aksara Bali. Instrumen evaluasi yang digunakan telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru seperti pengamatan sikap, tes uraian dan penilaian kinerja dalam pengetikan *lengkara* beraksara Bali dengan program Bali Simbar Dwijendra 2021. Dengan menggunakan program Bali Simbar Dwijendra 2021 sebagian besar siswa mampu memahami dengan baik dan menggunakan pengetikan aksara Bali, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aksara Bali khususnya mengetik dengan aksara Bali bukan lagi hal yang sulit dan menakutkan karena dengan adanya program Bali Simbar Dwijendra 2021 penulisan aksara Bali menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis bahwa program Bali Simbar Dwijendra versi 2021 efektif digunakan dalam pembelajaran aksara Bali. Penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali sesuai dengan teori belajar konstruktivisme

yang menekankan pada proses pembelajaran dimana siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri terhadap pengetikan aksara Bali dengan menggunakan program Bali Simbar Dwijendra 2021 sehingga motivasi dan kepuasan datang dari siswa, bukan hanya meningkatkan keterampilan tetapi pemikiran dan pemahaman siswa mendorong tumbuhnya kemampuan belajar siswa dengan sendiri dan tanggung jawab. Guru bahasa Bali Ni Wayan Sumiyantari dalam wawancara pada 11 April 2022 menyatakan bahwa hasil evaluasi setelah penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 yaitu 75% siswa memahami dengan baik pengetikan aksara Bali, maka hasil analisis diatas serta pernyataan guru bahasa Bali dapat disimpulkan dengan penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 pembelajaran aksara Bali menjadi lebih menarik dan mudah dipahami bagi siswa.

2. Faktor-Faktor Penyebab Penggunaan Program Bali Simbar Dwijendra dalam Pembelajaran Aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi

Faktor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari <https://kbbi.web.id/faktor> adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu. Dalam hal ini penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 tentunya disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga digunakan sebagai media dalam pembelajaran aksara Bali.

Pembelajaran aksara Bali merupakan salah satu materi pelajaran yang dianggap sulit dipahami oleh siswa SMP Negeri 2 Mengwi sehingga dibutuhkan media atau variasi dalam proses pembelajaran (wawancara siswa 12, 13, 14 april 2022). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran aksara Bali sehingga diperlukan penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Menurut Hapudin (2021:83-84) faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat (Nabillah dan Abadi, 2020:661).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dapat dianalisis bahwa faktor internal yang menyebabkan penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali yaitu:

1. Motivasi siswa yang rendah dalam belajar aksara Bali karena dianggap ketinggalan jaman atau kuno dan tidak bermanfaat nantinya. Maka diperlukan media berbasis teknologi dan informasi kekinian yang dapat memotivasi siswa menciptakan dorongan dari diri siswa untuk lebih mengenal aksara Bali serta mampu mengetik aksara Bali dengan komputer. Berdasarkan hal tersebut maka program Bali Simbar Dwijendra 2021 digunakan dalam pembelajaran aksara Bali yang dapat dioperasikan dengan komputer serta sumber informasi yang mudah di internet terkait program tersebut.
2. Minat siswa yang rendah dalam pembelajaran aksara Bali karena dianggap memiliki materi yang sulit terutama ketika menulis aksara Bali yang memiliki aturan atau pasang aksara Bali yang banyak. Hal tersebut membuat siswa tidak bersemangat atau bosan dalam belajar maka diperlukan inovasi media belajar yang menarik dan memudahkan siswa dalam belajar serta menulis aksara Bali. Berdasarkan kondisi tersebut maka

program Bali Simbar Dwijendra 2021 digunakan dalam pembelajaran aksara Bali karena praktis dan memudahkan siswa dalam menulis aksara Bali.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diluar diri siswa. Menurut Slameto (2015:60) faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Bali, siswa, dan Kepala Sekolah dapat dianalisis bahwa faktor eksternal yang menyebabkan penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi adalah:

1. Faktor keluarga yaitu rendahnya pendampingan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa ditemukan bahwa 25% siswa mendapat pendampingan orang tua ketika belajar atau mengerjakan tugas terkait aksara Bali di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut maka dipandang penting untuk menerapkan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi orang tua ketika siswa belajar aksara Bali di rumah sehingga program Bali Simbar Dwijendra 2021 dipilih sebagai media penunjang keberhasilan pembelajaran aksara Bali karena program tersebut mudah digunakan, dilengkapi dengan tutorial atau pedoman penggunaan serta mudah menemukan informasi di internet.
2. Disiplin siswa di sekolah. Berdasarkan buku saku siswa terdapat tata tertib SMP Negeri 2 Mengwi Bab I Pasal 6 tentang larangan-larangan yang harus ditaati oleh siswa dan keterangan guru bahasa Bali Ni Wayan Ambariasih pada jumat, 7 Oktober 2022 terkait disiplin siswa dengan aturan membatasi siswa membawa *HP* ke sekolah, maka dalam meningkatkan pembelajaran yang berbasis teknologi kekinian penggunaan program Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran aksara Bali di pandang sesuai karena dapat dioperasikan dengan sistem operasi windows pada komputer atau laptop sehingga siswa tetap dapat melaksanakan aturan pendisiplinan terhadap perangkat *HP*.
3. Misi Sekolah. Kepala SMP Negeri 2 Mengwi mengungkapkan sekolah mempunyai misi salah satu diantaranya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik, sehingga tercipta lingkungan sekolah ramah anak. Berdasarkan misi tersebut maka perlu diterapkan inovasi menerapkan penggunaan teknologi pengetikan aksara Bali yaitu program Bali Simbar Dwijendra 2021 sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dengan praktik mengetik langsung dan pembelajaran aksara Bali menjadi lebih efektif.
4. Kurikulum Bahasa Bali. Guru bahasa Bali menyatakan dalam silabus muatan lokal bahasa Bali kelas VII terdapat salah satu kompetensi dasar pada aspek ketrampilan yaitu mendemonstrasikan pengetikan aksara Bali dengan program *software* maka program Bali Simbar Dwijendra 2021 yang merupakan salah satu program *software* pengetikan aksara Bali dinilai perlu dipilih karena mudah digunakan oleh siswa dalam mendemonstrasikan pengetikan aksara Bali.

Penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi sesuai dengan pembelajaran abad 21 dimana guru sebagai pendidik merencanakan pembelajaran dengan menerapkan pola pendekatan dan memilih model pembelajaran variatif yaitu dengan mengintegrasikan teknologi pengetikan aksara Bali dalam pembelajaran aksara Bali sehingga siswa mampu mengetik aksara Bali serta menguasai teknologi informasi sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

3. Implikasi penggunaan program Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi

Implikasi adalah akibat atau dampak yang terjadi dan dirasakan karena suatu hal Wahyudiyono (2019:64). Implikasi penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi yang dimaksud adalah akibat atau dampak yang bersifat baik atau tidak dari penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali terhadap siswa, guru, dan sekolah SMP Negeri 2 Mengwi.

a. Implikasi Penggunaan Bali Simbar Dwijendra 2021 Bagi Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar sebagai tumpuan perhatian. Dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Pembelajaran aksara Bali seringkali bagi siswa dianggap sulit dan kuno sehingga minat siswa dalam belajar aksara Bali rendah. Untuk meningkatkan minat siswa maka digunakan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap informan maka implikasi penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali bagi siswa diantaranya adalah: (1) Siswa lebih mudah memahami pembelajaran aksara Bali, (2) Siswa lebih aktif, semangat, dan tertarik dalam belajar aksara Bali, (3) Siswa mampu memanfaatkan teknologi pengetikan aksara Bali, (4) Sumber belajar lebih variatif dan menarik.

Komara (2014:7) menyatakan bahwa menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Apabila seseorang mampu menunjukkan perubahan tingkah laku maka seseorang tersebut dianggap telah belajar. Implikasi penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 bagi siswa sesuai dengan teori behaviorisme dimana terjadi perubahan tingkah laku siswa yaitu lebih semangat, senang dan berminat dalam pembelajaran aksara Bali sebagai akibat adanya stimulus penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali terutama menulis aksara Bali.

b. Implikasi Penggunaan Bali Simbar Dwijendra 2021 Bagi Guru

Perkembangan informasi dan teknologi dan multimedia yang pesat di era digital memaksa guru sebagai pengajar untuk dapat beradaptasi terhadap cara-cara mengajar yang sesuai dengan situasi dan sumber-sumber belajar yang tersedia. Kondisi ini menuntut guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Pemanfaatan teknologi seperti penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses dan pencapaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Bali maka implikasi penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 bagi guru diantaranya : (1) Guru lebih mudah dalam menjelaskan materi aksara Bali, (2) Guru dapat meningkatkan minat belajar siswa, (3) Guru mampu dan terampil menggunakan teknologi dalam pembelajaran aksara Bali, (4) Dapat menambah pengetahuan guru terkait media pengetikan aksara Bali.

c. Implikasi Penggunaan Bali Simbar Dwijendra 2021 Bagi Sekolah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan ideal untuk direalisasikan melalui sistem pendidikan nasional. Dalam sistem sekolah, terjadi proses interaksi antara kepala sekolah, guru, pegawai, pengawas, komite sekolah serta siswa. Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Guru mempunyai tugas

mengajar dan siswa belajar. Media sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Dalam pembelajaran aksara Bali program Bali Simbar Dwijendra 2021 merupakan media yang efektif meningkatkan minat siswa dalam belajar aksara Bali.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan maka implikasi penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 bagi SMP Negeri 2 Mengwi yaitu: (1) Tersedianya akses belajar aksara Bali, (2) Tersedianya guru yang mampu dan terampil dalam memanfaatkan teknologi, (3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aksara Bali, (4) Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara efektif.

Kemajuan teknologi dan informasi membawa pengaruh terhadap pendidikan, salah satu diantaranya adalah penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali dimana dengan program tersebut membantu pengetikan aksara Bali di komputer yang berbasis *windows*. Hapudin (2021:90) menyatakan bahwa teori behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Ciri teori ini mengutamakan unsur-unsur kecil yang bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan peranan kemampuan, dan hasil belajar yang diperoleh adalah berupa perilaku yang dapat diamati. Implikasi penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 bagi siswa, guru, dan sekolah sesuai dengan teori belajar behaviorisme karena sesuai ciri teori behaviorisme yang menekankan pentingnya latihan terhadap penggunaan program pengetikan aksara Bali sehingga berdampak positif terhadap pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi.

IV. Kesimpulan

Penerapan penggunaan program Bali Simbar Dwijendra dalam pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali secara optimal efektif meningkatkan minat siswa dalam belajar aksara Bali. Faktor-faktor penyebab penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi antara lain (1) Faktor internal yang meliputi motivasi siswa yang rendah dalam belajar aksara Bali dan minat siswa yang rendah dalam pembelajaran aksara Bali. (2) Faktor Eksternal yang meliputi faktor keluarga yaitu rendahnya pendampingan orang tua, dan faktor sekolah yaitu disiplin siswa, misi sekolah, kurikulum bahasa Bali. Penggunaan program Bali Simbar Dwijendra 2021 dalam pembelajaran aksara Bali di SMP Negeri 2 Mengwi berimplikasi positif bagi siswa, guru, dan sekolah.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- <https://kbbi.web.id/faktor> diakses 6 Oktober 2022
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Sesiomadika, 2(1c).
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudiyono, W. (2019). *Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur*. Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 8(2), 63-68.